



Pengaruh Perilaku Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Sektor Kuliner Di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso

Olviyana Mainti¹, Silvany Annajde Taariwuan², Olvit Olniwati Kayupa³,
Fredrik Bastian Kawani⁴, Feliks Arfid Guampe⁵

¹⁻⁵Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena

Korespondensi penulis: feliksguampe@gmail.com

Abstract. *The aim of this study is to explore the influence of entrepreneurial behavior on the performance of Small Micro Enterprises (SMEs) in the culinary sector in Pamona Puselemba District, Poso Regency. The research was conducted from August to September 2023, using a sample of 40 culinary SME operators, selected through purposive sampling from a total population of 76 businesses. Data collection methods included observation and questionnaires, designed to measure aspects of entrepreneurial behavior and business performance. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, simple linear regression, and coefficient of determination tests. The results indicate that entrepreneurial behavior has a positive and significant effect on business performance, as evidenced by a positive regression coefficient between the entrepreneurial behavior variable and business performance. The coefficient of determination value shows that entrepreneurial behavior can explain about 16.1% of the variability in business performance, with the remaining variability explained by other factors outside the study. Based on these findings, it is recommended that SME operators in the culinary sector in the study area enhance their entrepreneurial behavior to achieve improved business performance. This recommendation is supported by the need for government policies and academic institution support in the form of additional capital and entrepreneurship training.*

Keywords: Behavioral, Culinary, Entrepreneurial

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh perilaku berwirausaha terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) di sektor kuliner di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2023, menggunakan sampel sebanyak 40 pelaku UMK kuliner, yang dipilih melalui purposive sampling dari populasi total 76 usaha. Metode pengumpulan data melibatkan observasi dan kuesioner, yang dirancang untuk mengukur aspek perilaku berwirausaha dan kinerja usaha. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear sederhana, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, yang diindikasikan oleh koefisien regresi positif antara variabel perilaku berwirausaha dan kinerja usaha. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa perilaku berwirausaha dapat menjelaskan sekitar 16,1% variabilitas dalam kinerja usaha, dengan sisa variabilitas dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelaku UMK di sektor kuliner di wilayah penelitian meningkatkan perilaku berwirausaha untuk mencapai peningkatan kinerja usaha. Saran ini diperkuat oleh perlunya kebijakan pemerintah dan dukungan lembaga akademik dalam bentuk penambahan modal dan pelatihan kewirausahaan.

Kata Kunci: Perilaku, Kuliner, Wirausaha

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena ekonomi yang sering menjadi pusat diskusi baik oleh pemerintah selaku pembuat kebijakan maupun oleh para peneliti adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini dikarenakan, hingga saat ini, UMKM memegang peranan krusial dalam ekonomi Nasional. (Sedyastuti, 2018; Surya, 2021). Sektor Usaha Mikro dan Kecil menjadi salah satu pendorong atau penyedia lapangan pekerjaan, pemerataan

pendapatan, menekan angka kemiskinan, memperluas pasar lokal, sebagai wadah pengembangan kewirausahaan dan keterampilan bisnis serta pembangunan di daerah perkotaan sampai perdesaan (Kadeni & Srijani, 2020; Sedyastuti, 2018).

Selain berperan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara, sektor UMK telah teruji dalam menyelamatkan perekonomian negara dari rangkaian krisis ekonomi. Sektor UMK ini mampu bertahan di tengah krisis ekonomi tahun 1998 dan tahun 2008 (Kadeni & Srijani, 2020). Selain krisis tersebut, baru-baru ini guncangan terhadap perekonomian dunia terjadi kembali akibat pandemi Covid-19. Ancaman pandemi Covid-19 sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 sangat terasa karena terjadi penurunan berbagai aspek perekonomian mulai dari penurunan aktivitas produksi, terbatasnya distribusi barang dan jasa, merosotnya konsumsi, dan lain sebagainya masyarakat.

Salah satu sektor yang menerima dampak dari Covid-19 adalah sektor UMK. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak UMK yang menghadapi berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadinya pemangkasan jumlah pekerja menjadi ancaman bagi perekonomian Nasional. Sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja, UMK tengah menghadapi penurunan produktivitas yang selanjutnya berdampak pada penurunan profit secara signifikan. (Arianto, 2020).

Selama terjadi pandemi Covid-19 dan sampai kondisi normal baru pasca pandemi sekarang ini, pelaku usaha dituntut untuk mampu menemukan solusi bertahan dan menyesuaikan kembali usahanya dengan kondisi lingkungan pasca covid-19. Untuk itu, pelaku usaha harus mampu mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola UMK yang dimilikinya. Keputusan-keputusan yang tepat dapat diambil apabila pelaku usaha memiliki perilaku berwirausaha yang andal. Kurangnya kemampuan dalam berwirausaha merupakan salah satu masalah yang dimiliki oleh pelaku UMK di seluruh wilayah Indonesia. Rendahnya kemampuan tersebut dapat dilihat dari lemahnya desain produk dan rendahnya kemampuan mempromosikan hasil produk. Oleh karena itu, kemampuan dalam berwirausaha masih perlu ditingkatkan.

Perilaku berwirausaha didasari oleh jiwa kewirausahaan yang dipunyai oleh pengusaha, sehingga keberhasilan usaha tergantung kepada pengelola atau pemilik usaha, yang harus memiliki perilaku berwirausaha yang baik untuk meningkatkan kinerja usaha. Indikator dari perilaku berwirausaha yang baik adalah memiliki percaya diri, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, mampu berkreasi atau menciptakan hal yang baru dan berbeda, dapat menciptakan efisiensi usaha, jeli melihat atau

mencari peluang dan menyukai tantangan, serta memiliki sikap luwes komunikatif dan perhatian. Dengan demikian aspek perilaku berwirausaha ini perlu di lihat dalam mempengaruhi kinerja usaha.

Penelitian tentang topik ini tentunya telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian tersebut seperti Penelitian Nursiah et al., (2017), tentang bagaimana perilaku kewirausahaan pada usaha mikro kecil tempe di Bogor, Jawa Barat. Penelitian Haryanti & Solovida, (2019) di Desa Gesing dan desa Kandangan, Kabupaten Temanggung, penelitian Aprilia, (2019) terhadap usaha kecil sektor kuliner di Kota Makassar, dan penelitian Akbar et al., (2021) yang juga dilakukan di kota Makassar tentang bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil sektor kuliner.

Berkaitan dengan itu melihat perkembangan UMK, salah satu daerah yang sedang mengalami perkembangan UMK adalah kabupaten Poso. Salah satu sektor yang mengalami perkembangan tersebut adalah sektor kuliner. Namun demikian, seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa pelaku UMK kuliner di kabupaten Poso tidak terlepas dari berbagai kekurangan seperti belum kuatnya karakter kewirausahaan yang dimiliki. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku berwirausaha terhadap kinerja usaha mikro kecil sektor kuliner di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Usaha Mikro dan Kecil

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan kepemilikan, independensi, dan kriteria finansial. Usaha Mikro dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dengan aset maksimal 50 juta rupiah dan omzet tahunan sampai 300 juta rupiah. Usaha Kecil adalah entitas independen dengan aset lebih dari 50 juta hingga 500 juta rupiah dan omzet tahunan dari 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah, yang tidak terafiliasi sebagai anak perusahaan atau cabang dari usaha yang lebih besar. Usaha Menengah, juga berdiri sendiri, memiliki aset dari 500 juta hingga 10 miliar rupiah dan omzet tahunan 2,5 miliar hingga 50 miliar rupiah, dengan persyaratan serupa dalam hal independensi.

Selain itu, kriteria berdasarkan jumlah tenaga kerja dari Biro Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan industri dan dagang mikro (ID-Mikro) dengan 1-4 pekerja, kecil (ID-Kecil) dengan 5-19 pekerja, menengah (ID-Menengah) dengan 20-99 pekerja, dan besar (ID-Besar)

dengan 100 pekerja atau lebih. Industri rumah tangga yang memiliki kurang dari lima tenaga kerja tidak termasuk dalam kategori usaha mikro menurut BPS.

Perilaku Berwirausahaan

Perilaku berwirausaha terkait erat dengan bagaimana individu mengekspresikan diri dan bereaksi terhadap lingkungan, yang mencakup baik aspek mental maupun respons terhadap kondisi fisik sekitarnya. Dalam konteks kewirausahaan, perilaku ini mencerminkan kemampuan pengusaha untuk berpikir ke depan, membuat perhitungan tentang masa depan, dan memilih alternatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut literatur, perilaku berwirausaha diartikan sebagai ketertarikan, keinginan, dan kesediaan individu untuk bekerja keras dan menghadapi risiko demi memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku ini juga mencakup kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang dan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah dan kesejahteraan (Akbar et al., 2021; Haryanti & Solovida, 2019).

Perilaku berwirausaha didorong oleh faktor internal seperti kepemilikan aset, kompetensi, dan intensitas, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan usaha. Kesuksesan dalam kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh perilaku pengusaha itu sendiri, termasuk kemampuan mereka untuk menangani risiko, serta ketekunan, kegigihan, dan sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

Kinerja usaha

Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK), khususnya di sektor kuliner, dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan hasil kerja atau pencapaian dalam periode tertentu. Kinerja adalah hasil dari suatu pekerjaan atau keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Kinerja usaha yang baik terlihat dari peningkatan volume penjualan, laba, dan modal usaha. Selain itu, indikator kinerja lain yang penting meliputi pertumbuhan pendapatan, pangsa pasar, profitabilitas, kinerja keseluruhan unit usaha, dan kepuasan pemegang modal atau saham. Kinerja yang efektif mencapai atau melampaui target dan sasaran yang telah ditetapkan, menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan oleh individu, kelompok, atau perusahaan (Akbar et al., 2021; Haryanti & Solovida, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso, pada bulan Agustus hingga September 2023, mengumpulkan data primer dari pelaku UMK kuliner dan data sekunder dari lembaga pemerintah dan statistik lokal. Populasi penelitian mencakup 76 usaha kuliner, dengan sampel sebanyak 40 pelaku kuliner, dipilih melalui purposive

sampling. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan kuesioner, yang menilai aspek seperti perilaku berwirausaha dan kinerja usaha dengan skala Likert. Definisi operasional mengkategorikan perilaku berwirausaha dalam aspek seperti kepercayaan diri, pengambilan risiko, dan kreativitas. Kinerja usaha diukur berdasarkan laba, penjualan, dan pengembangan usaha. Analisis data melibatkan uji kualitas (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas), dan regresi linear sederhana untuk mengeksplorasi hubungan antara perilaku berwirausaha dan kinerja usaha. Hipotesis diuji dengan tingkat signifikansi 5%, dan koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang diajukan sebelumnya maka jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 40 responden. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh gambaran tentang 40 reponden tersebut yang dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar tau 90% pelau usaha yang diambil datanya berjenis kelamin perempuan sedangkan sisanya yakni sebnyak 10% berjenis kelamn laki-laki. Dengan demikian dikatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha kuliner adalah perempuan.

Tabel 1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	4	10,00
2	Perempuan	36	90,00
Total		40	100

Bagian selanjutnya juga peneliti menemukan informasi tentang usia pelaku usaha mikro kecil bidang kuliner di kecamatan Pamona Puselemba. Hasil penelitian ditemukan bahwa sebanyak 30% pelaku usaha UMK bidang kuliner berda pada rentang usia 51-60 tahun. Masing-masing 25 persen lainnya beradapada rentang usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun. Adapun pelaku usaha UMK bidang kuliner lainnya yakni 20% berada pada rentang usia 15-30 tahun.

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Jumlah	Persentase
1	15-30	8	20,00
2	31-40	10	25,00
3	41-50	10	25,00
4	51-60	12	30,00
Total		40	100

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel bebas yakni perilaku berwirausaha dan variabel terikat yakni kinerja usaha pada objek penelitian diuji validitasnya. Membuat kesimpulan tentang keabsahan pernyataan penelitian dinilai berdasarkan perbandingan nilai R-hitung dan R-tabel. Apabila nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel maka pernyataan tersebut dianggap sah. Nilai R-tabel penelitian ini sebesar 0,3120 ditentukan dengan menggunakan rumus $df=n-2$, atau $40-2=38$.

Tabel 3 Uji validitas

Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1	0,124	0,3120	Tidak valid
X2	0,563	0,3120	valid
X3	0,471	0,3120	valid
X4	0,641	0,3120	valid
X5	0,730	0,3120	valid
X6	0,521	0,3120	valid
X7	0,603	0,3120	valid
X8	0,285	0,3120	Tidak valid
Y1	0,758	0,3120	valid
Y2	0,717	0,3120	valid
Y3	0,691	0,3120	valid
Y4	0,814	0,3120	valid
Y5	0,654	0,3120	valid
Y6	0,524	0,3120	valid
Y7	0,801	0,3120	valid
Y8	0,689	0,3120	valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai R-Hitung dengan nilai R-Tabel maka ditemukan fakta bahwa terdapat dua item pernyataan pada variabel perilaku berwirausaha (X) tidak valid yakni item pernyataan X1 dan X8. Dinyatakan tidak valid karena nilai R-Hitung lebih kecil dibandingkan dengan R-Tabel, dengan demikian item pernyataan ini dihapus dan tidak diikutkan dalam tahap pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Salah satu cara untuk menilai konsistensi kuesioner penelitian adalah melalui uji reliabilitas. Saat mengevaluasi keandalan ini maka nilai alfa harus dipertimbangkan dan harus lebih tinggi dari 0,60. Berdasarkan hal tersebut dan berdasarkan hasil uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini baik variabel perilaku berwirausaha maupun variabel kinerja usaha tidak memiliki masalah reliabilitas karena nilai alpanya lebih besar dari 0.06

Tabel 4 Reliabilitas Variabel Perilaku Berwirausaha
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	6

Tabel 5 Reliabilitas Kinerja Usaha
Reliability Statistics

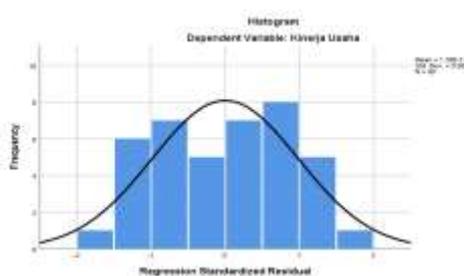
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	8

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

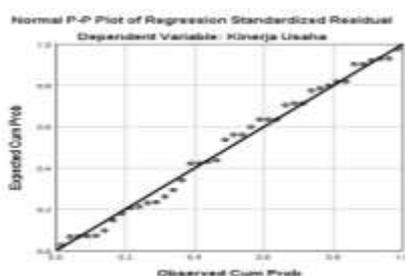
Alat statistik untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak adalah uji normalitas. Uji ini meliputi uji histogram, uji Kolmogorov-Smirnov, dan visual Normal P-P plot. Ketiga pengujian ini digunakan di dalam penelitian ini. Sebaran datanya diamati dengan menggunakan ambang batas signifikansi lebih dari 5%.

Bentuk gambar histogram mengungkapkan standar pengujian berbasis histogram. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak normal jika gambar grafik hitogramnya miring ke kiri atau ke kanan. Namun data pada penelitian ini dianggap normal apabila gambar atau grafiknya menampilkan posisi seimbang dan tidak condong ke satu sisi, seperti terlihat pada Gambar 4.1. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa berdasarkan hitogram data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 1 Uji Klasik Histogram

Hasil uji histogram didukung oleh hasil uji normal P-P Plot. Dikatakan demikian karena keseluruhan data yang berbentuk titik-titik berada dekat dengan garis diagonal. Dengan demikian maka sekali lagi dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal



Gambar 2 Uji Klasik Histogram

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan oleh para peneliti untuk melakukan uji guna menguatkan dan mendukung temuan uji normalitas sebelumnya. Jika nilai Asymp sig. lebih besar dari 0,05 maka data penelitian ini dikatakan norma. Berdasarkan

hal tersebut maka data pada penelitian ini dianggap normal karena nilai Asymp sig. $0.200 > 0.05$.

Tabel 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91320276
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.063
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

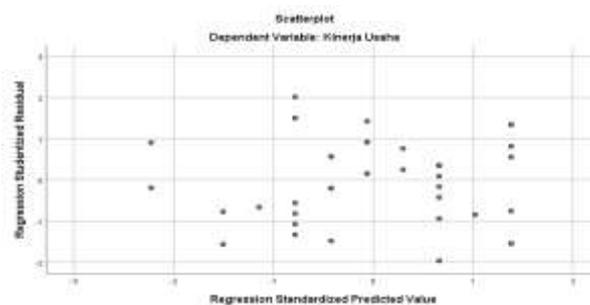
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Heteroskedastisitas

Mirip atau tidaknya residu atau data dari dua observasi atau lebih ditentukan dengan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini *scatterplot* digunakan atau berfungsi sebagai uji heteroskedastisitas. Suatu penelitian tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas jika data terdistribusi secara merata dan tidak mempunyai pola khusus. Berdasarkan gambar 4.3 dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Gambar 3 Uji Scatterplot

Tes Glejser dijalankan untuk mendukung dan memvalidasi hasil tes *Scatterplot* sebelumnya. Jika nilai probabilitas variabel lebih dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Temuan ipada tabel berikut menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada penelitian ini karena nilai signifikansinya $0.992 > 0,05$.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.236	3.217		1.006	.321
	Perilaku Berwirausaha	.001	.122	.002	.010	.992

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji Regresi

Uji statistik untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan terikat disebut uji regresi. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini, artinya bahwa peneliti hanya melihat pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil uji regresi sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut $Y = 16,303 + 0,619 + e$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan pada kedua point berikut:

1. Koefisien beta memiliki nilai 16,303. Nilai ini dapat dijelaskan bahwa apabila usaha mikro kecil sektor kuliner di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso memiliki perilaku berwirausaha sama dengan 0 maka kinerja usaha tetap akan meningkat sebesar 16,303%.
2. Koefisien beta variabel perilaku berwirausaha sebesar 0,619. Nilai ini berarti hubungan antara variabel perilaku berwirausaha dengan kinerja usaha mikro kecil sektor kuliner di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso adalah positif. Hubungan positif tersebut berarti bahwa apabila perilaku berwirausaha naik sebesar 1% maka kinerja usaha mikro kecil sektor kuliner di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso naik sebesar 0,619%.

Secara rinci penjelasan tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	16.303	6.026		.010
	Perilaku Berwirausaha	.619	.229	.402	.010

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Pengujian hipotesis juga dapat dilihat dari uji regresi. Oleh karena penelitian ini hanya berbentuk regresi sederhana maka peneliti hanya akan melihat apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perilaku berwirausaha terhadap kinerja usaha UMK kuliner dengan membandingkan besaran t tabel dan t hitung yang dihasilkan dari uji statistik. Sebelum melihat perbandingan terlebih dahulu peneliti menentukan nilai t tabel dengan menggunakan rumus $df: n-k-1$ atau $40-1-1=38$ sehingga dengan demikian diperoleh r tabel sebesar 2.02439. Standar signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

Sesuai dengan hasil uji regresi maka dapat dikatakan bahwa nilai t hitung sebesar 2,703 lebih besar dibandingkan dengan t tabel yang sebesar 2.02439. Adapun tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,010 atau lebih kecil dari standar 0,05 yang digunakan. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis nol (H_0) penelitian ini di tolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

antara perilaku berwirausaha terhadap kinerja usaha UMK kuliner di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.

Koefisien Determinasi

Pada bagian terakhir dari pembahasan ini peneliti melakukan pengujian dan melihat sejauh mana variabel perilaku berwirausaha mampu menjelaskan variabel kinerja usaha. Nilai tersebut dapat di lihat dari besaran R-Square. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R-Square sebesar 0.161 maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel perilaku berwirausaha dalam menjelaskan variabel kinerja usaha sebesar 16,1%. Sebanyak 83,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	.161	.139	3.964

a. Predictors: (Constant), Perilaku Berwirausaha

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro kecil sektor kuliner di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil uji statistik dimana nilai t hitung sebesar 2,703 lebih besar dibandingkan dengan t tabel 2.02439 dan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah agar perilaku berwirausaha pelaku UMK di sektor kuliner di wilayah Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso perlu ditingkatkan. Kondisi ini didasari oleh pengaruh perilaku berwirausaha yang masih rendah terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu berbagai pihak baik pemerintah maupun lembaga akademik dapat mendukung peningkatan perilaku berwirausaha baik melalui kebijakan-kebijakan pemerintah seperti penambahan modal usaha serta pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. A., Misbahuddin, & Abd Wahab. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Kewirausahaan Muslim Terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi Pada Usaha Kuliner Di Kota Makassar). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 25–39. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i1.551>

- Aprilia, R. (2019). Pengaruh Literasi Informasi Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil Studi pada Usaha Kuliner di Kota Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Haryanti, R. D., & Solovida, G. T. (2019). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha. *Journal of Economics and Banking*, 1.
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Nursiah, T., Kusnadi, N., & Burhanuddin, B. (2017). Perilaku Kewirausahaan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Tempe di Bogor Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.145-158>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Surya, A. (2021). Analisis Faktor Penghambat UMKM Di Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 342–350. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i2.354>